

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Mulāzamah Di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin

Fitria Nur Hayati

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta, Indonesia. nurhayatitritia05@gmail.com

Abstract: Arabic language instruction within Islamic boarding schools (pesantren) faces the challenge of creating a learning environment that integrates linguistic competence with the continuous character development of students (santri). While various studies have examined Arabic teaching methods in pesantren, research specifically exploring the implementation of the Mulāzamah system—an intensive mentorship-based learning model—remains relatively limited. Therefore, this study aims to describe the implementation of the Mulāzamah system in Arabic instruction at the Al Mukmin Islamic Boarding School and to analyze the factors supporting its effectiveness in enhancing students' Arabic language proficiency. The study's novelty lies in its analysis of the Mulāzamah system as a model that integrates formal instruction, the habitual use of Arabic (bi'ah lughawiyyah), intensive teacher mentorship (mulāzim), and character building into a cohesive, continuous learning system. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis, involving school leadership, Arabic instructors, and students as key informants. The results indicate that the Mulāzamah system successfully fosters a conducive bi'ah lughawiyyah, thereby increasing the frequency of Arabic usage in both academic activities and the students' daily lives. The system contributes to improved vocabulary mastery, speaking skills (mahārah al-kalām), and reading skills (mahārah al-qirā'ah), while also cultivating character traits such as discipline, responsibility, and steadfastness (istiqamah) in learning. The system's effectiveness is underpinned by institutional commitment, teachers serving as role models, the habituation of Arabic communication, and the integration of formal and non-formal learning within the pesantren environment. These findings reinforce the concept of pesantren-based Arabic instruction, highlighting intensive mentorship and language habituation as primary drivers for enhancing linguistic competence. In practical terms, the findings of this study can serve as a reference for pesantren (Islamic boarding schools) and Islamic educational institutions in developing Arabic language learning models that not only enhance linguistic competence but also foster the character development of students in a sustainable manner.

Keywords: Arabic language learning, Mulāzamah system, pesantren, bi'ah lughawiyyah (language environment), Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengintegrasikan penguasaan kompetensi kebahasaan dengan pembentukan karakter santri secara berkelanjutan. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji metode pembelajaran bahasa Arab di pesantren, kajian yang secara khusus mengungkap implementasi sistem Mulāzamah sebagai model pembelajaran berbasis pendampingan intensif masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem Mulāzamah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab santri. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis sistem Mulāzamah sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran formal, pembiasaan penggunaan bahasa Arab (bi'ah lughawiyyah), pendampingan intensif oleh guru (mulāzim), dan pembinaan karakter santri dalam satu sistem pembelajaran yang berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren, pengajar bahasa Arab, serta santri sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem Mulāzamah mampu membangun bi'ah lughawiyyah yang kondusif sehingga meningkatkan intensitas penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari santri. Sistem ini berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata, keterampilan berbicara (mahārah al-kalām), keterampilan membaca (mahārah al-qirā'ah), serta pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam belajar. Efektivitas implementasi sistem Mulāzamah didukung oleh komitmen kelembagaan, keteladanan guru, pembiasaan komunikasi

berbahasa Arab, serta integrasi pembelajaran formal dan nonformal dalam kehidupan pesantren. Temuan penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran bahasa Arab berbasis pesantren yang menempatkan pendampingan intensif dan pembiasaan bahasa sebagai faktor utama peningkatan kompetensi kebahasaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Arab, sistem Mulāzamah, pesantren, bi'ah lughawiyah, Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an, As-Sunnah, serta khazanah keilmuan Islam klasik maupun kontemporer. Al-Qur'an merupakan kalam Allah Taala yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada Rasul-Nya yaitu Muhammad ṣallāhu ‘alaihi wa sallam sebagai wahyu yang ditulis dalam muṣḥaf dan dihafal di dalam dada yang dibaca dengan lisan dan didengar dengan telinga yang disampaikan kepada kita dengan mutawattir tanpa keraguan sedikitpun dan membacanya adalah ibadah (Fauzan:2015). Penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu kunci utama bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara benar, mendalami literatur keislaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis nilai-nilai syariat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah dan pesantren tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga harus mampu membentuk keterampilan berbahasa yang aktif, komunikatif.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keberanian peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, keterbatasan kosakata, kurangnya intensitas latihan, serta pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan kompetensi berbahasa berkembang secara lambat karena peserta didik belum memperoleh lingkungan belajar yang memungkinkan mereka berinteraksi secara intensif dengan bahasa.

Model pembelajaran Mulāzamah hadir sebagai salah satu pendekatan yang menekankan prinsip pendampingan (companionship), kedekatan antara guru (mulāzim) dengan peserta didik, serta pembiasaan belajar secara intensif dan berkelanjutan. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, sekaligus mitra belajar yang mendampingi perkembangan kemampuan bahasa peserta didik secara langsung. Proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi yang lebih personal, pengulangan (tikrār), praktik berbahasa, pembiasaan komunikasi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Penerapan model Mulāzamah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar (bi'ah lughawiyah) yang kondusif sehingga peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara terpadu. Dalam metode mulazamah, santri dibiasakan mengikuti pembelajaran secara rutin, menghafal, mengulang pelajaran (muraja'ah), serta mempraktikkan ilmu yang dipelajari di bawah pengawasan guru. Pengulangan dan pembiasaan tersebut memperkuat terbentuknya perilaku belajar yang baik. (Skinner:1998) Dengan pendampingan yang intensif, peserta didik tidak hanya

menguasai kaidah bahasa (qawā'id), tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi nyata, baik di lingkungan kelas maupun kehidupan sehari-hari.

Selain itu, model *Mulāzamah* sejalan dengan karakteristik pendidikan pesantren yang menekankan keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, serta hubungan yang erat antara guru dan santri. Nilai-nilai tersebut mendukung terbentuknya budaya belajar yang aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses belajar tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan adab. Metode *mulazamah* sangat sesuai dengan konsep pendidikan Islam karena menempatkan guru sebagai *murabbi* yang mendidik, membimbing, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik. Proses pendampingan secara intensif memungkinkan terjadinya transfer ilmu sekaligus transfer nilai. (Nahlawi, 1983) Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami struktur bahasa, tetapi juga memiliki kecakapan berkomunikasi, kecintaan terhadap bahasa Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem kepesantrenan dan pendidikan formal memiliki karakter yang khusus komitmen kuat dalam melahirkan generasi muslim yang berakidah lurus, berakhlak mulia, berilmu, serta mampu menjadi kader dakwah yang berperan aktif di tengah masyarakat. Pesantren tersebut menerapkan metode pembelajaran *Mulāzamah* sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembinaan santri (Addullah, 2011). Metode ini menekankan kedekatan antara guru dan santri melalui pendampingan yang berkesinambungan, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam proses pelaksanaan, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan pembentukan karakter santri. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Mukmin memiliki sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran keislaman, pembinaan akhlak, dan kehidupan berasrama. Kondisi tersebut menjadikan pesantren ini sebagai lokasi yang relevan untuk mengamati implementasi metode *Mulāzamah* secara langsung dalam kehidupan sehari-hari santri.

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada pertimbangan bahwa pihak pesantren memberikan akses yang memadai bagi peneliti untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara objektif pelaksanaan metode pembelajaran *mulazamah* di Pondok Pesantren Al-Mukmin.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki mengembangkan Program Pembelajaran Bahasa Arab Model *Mulāzamah* sebagai program pembinaan intensif bagi santri baru. Kata *Mulāzamah* bermakna kebersamaan, kedekatan, dan pendampingan yang berkesinambungan antara pembimbing (*mulāzim*) dan santri dalam proses belajar. Melalui model ini, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dilakukan melalui pembiasaan, praktik komunikasi, pengulangan materi, penguatan kosakata, *talaqqi*, *murojaah*, serta pendampingan secara intensif. Metode *Mulāzamah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode klasikal, terutama dalam pendidikan Islam dan lingkungan pesantren. Perbedaannya terletak pada intensitas hubungan guru dan murid, proses pembinaan, serta tujuan pembelajaran yang tidak

hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pembentukan akhlak dan adab.

Model Mulāzamah menempatkan pembimbing sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator yang mendampingi perkembangan kemampuan bahasa Arab santri secara menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif melalui kegiatan mendengar (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah) secara terpadu. Dengan intensitas pembelajaran yang tinggi dan lingkungan yang mendukung, santri diharapkan mampu menguasai dasar-dasar bahasa Arab dalam waktu yang relatif singkat sebagai bekal mengikuti pembelajaran diniyah maupun akademik. Maka sistem mulazamah dipandang masih efektif, secara tidak langsung bahwa ustadz mengamati kemampuan santri, memberikan koreksi secara langsung apabila terjadi kesalahan segera memperbaiki kesalahan sehingga tidak berulang sehingga pemahaman menjadi lebih kuat

Program Mulāzamah juga merupakan ikhtiar pesantren dalam membangun budaya disiplin, semangat belajar, kebersamaan, serta kemandirian santri sejak awal masa pendidikan. Melalui pembiasaan berbahasa Arab dalam aktivitas harian, santri tidak hanya memperoleh kemampuan linguistik, tetapi juga tumbuh rasa percaya diri dan keberanian berkomunikasi. Kemampuan bahasa Arab diukur berdasarkan empat keterampilan berbahasa (maharah): Istima' (menyimak): memahami penjelasan guru berbahasa Arab; Kalam (berbicara): mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab sederhana; Qira'ah (membaca): lancar membaca kitab atau teks Arab dengan benar; Kitabah (menulis): mampu menulis kalimat Arab sesuai kaidah.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran bahasa Arab model Mulāzamah menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab di pesantren, melalui pendampingan yang intensif, pembiasaan penggunaan bahasa, dan evaluasi berkelanjutan, model ini diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang unggul, komunikatif, serta berkarakter Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi sistem Mulāzamah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru (mulāzim) dan santri, serta makna yang dibangun oleh para partisipan terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung dalam konteks alamiahnya (Poth, 2018).

Desain studi kasus dipilih karena sistem Mulāzamah merupakan suatu fenomena yang terikat pada konteks tertentu (bounded system), yaitu lingkungan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu program, aktivitas, atau proses secara mendalam dengan memanfaatkan berbagai sumber data sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi sistem pembelajaran tersebut (Poth, 2018).

Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengajar bahasa Arab, dan santri yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan sistem Mulāzamah. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan studi dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan memperoleh informasi yang lengkap sekaligus memungkinkan dilakukannya triangulasi antarsumber maupun antar-teknik (Poth, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara terus-menerus (Poth, 2018).

Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria trustworthiness yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, serta member checking. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi konteks penelitian secara rinci sehingga pembaca dapat menilai kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain. Dependabilitas dijaga melalui dokumentasi seluruh proses penelitian (audit trail), sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari lapangan, bukan interpretasi subjektif peneliti (Guba 1998). Dalam penelitian kualitatif ini tidak dilakukan uji validitas ahli maupun uji efektivitas sebagaimana lazim diterapkan pada penelitian pengembangan (Research and Development) atau penelitian eksperimen. Efektivitas implementasi sistem Mulāzamah dipahami berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dibuktikan melalui data empiris hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi sehingga menghasilkan temuan yang kredibel.

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena pesantren tersebut menerapkan sistem Mulāzamah dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi bahasa Arab di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada para informan guna memperoleh informasi mengenai konsep, pelaksanaan, kelebihan, dan kendala sistem Mulāzamah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa kurikulum, jadwal kegiatan, buku panduan, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, catatan lapangan, dan lembar dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Secara etimologis, kata Mulāzamah (الملازمة) berasal dari bahasa Arab – لَازِمٌ – مُلَازِمَةٌ (lāzama–yulāzimu–mulāzamatan) yang berarti menemani, menyertai, mendampingi, atau tetap bersama. Kata tersebut merupakan ism maṣdar dari akar kata لَزِمَ (lazima), yang bermakna tetap, menetap, atau senantiasa menyertai sesuatu (Munawwir,1997).

Metode Mulāzamah merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional di pesantren yang menekankan kedekatan antara guru dan santri. Hubungan yang berlangsung secara terus-menerus memungkinkan terjadinya transfer ilmu, pembentukan karakter, dan pembiasaan ibadah secara langsung. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam meningkatkan penguasaan materi keislaman sekaligus membentuk akhlak peserta didik (Anshory,2007).

Dalam tradisi pendidikan Islam, Mulāzamah dipahami sebagai sistem pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk senantiasa kebersamai gurunya dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh ilmu, adab, akhlak, dan keteladanan secara langsung. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi yang berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi proses transfer ilmu sekaligus transfer nilai dan karakter (Khoeriyah,2020).

Sistem Mulāzamah merupakan salah satu model pendidikan klasik yang berkembang dalam tradisi pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Hubungan yang erat antara guru dan murid menjadi ciri utama sistem ini, sehingga pembelajaran berlangsung secara intensif melalui pendampingan (mentoring), pembiasaan, keteladanan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan Mulāzamah tidak hanya diukur dari penguasaan aspek kognitif, tetapi juga dari terbentuknya adab, karakter, dan keterampilan peserta didik (Aziz,2025).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sistem Mulāzamah merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan proses pembelajaran formal dengan pembiasaan penggunaan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah) melalui pendampingan intensif guru. Santri dibimbing untuk menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari sehingga keterampilan menyimak (mahārah al-istimā'), berbicara (mahārah al-kalām), membaca (mahārah al-qirā'ah), dan menulis (mahārah al-kitābah) berkembang secara terpadu. Dengan demikian, Mulāzamah tidak hanya menjadi metode penyampaian materi, tetapi juga menjadi sistem pembinaan bahasa yang berorientasi pada pembentukan kompetensi komunikatif dan karakter santri.

Sistem Mulāzamah merupakan salah satu model pembelajaran khas yang diterapkan di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dalam rangka membentuk santri yang memiliki kemampuan ilmiah, akhlak yang mulia, serta kedisiplinan yang tinggi. Kata Mulāzamah (الملازمة) berasal dari bahasa Arab yang berarti senantiasa menyertai, melekat, atau kebersamai. Dalam tradisi pendidikan Islam, Mulāzamah dimaknai sebagai proses belajar yang dilakukan secara intensif dengan terus mendampingi guru dalam jangka waktu tertentu sehingga terjadi transfer ilmu, adab, dan keteladanan secara langsung.

Di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, sistem Mulāzamah tidak hanya dipahami sebagai metode penyampaian materi pelajaran atau sering orang menyebut dengan ta'lim yaitu proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggungjawab, dan penanaman amanah (Zuhri,2025)

tetapi juga sebagai sebuah proses pembinaan karakter yang menyeluruh. Santri dibimbing secara berkesinambungan dalam penguasaan ilmu-ilmu syar'i, khususnya Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu, melalui interaksi yang dekat antara guru (ustadz) dan santri. Dalam proses ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi sistem Mulāzamah di Ngruki ditandai dengan pembelajaran yang berlangsung secara bertahap, terstruktur, dan berkesinambungan. Santri mempelajari kitab atau materi tertentu dengan pendampingan langsung dari ustadz, dimulai dari membaca teks, memahami makna, mengkaji kaidah bahasa, hingga mengaplikasikan materi dalam komunikasi maupun penulisan. Pengulangan (takrār), murojaah, latihan intensif, serta evaluasi rutin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ini sehingga pemahaman santri semakin kuat dan mendalam.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, sistem Mulāzamah menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sarana memahami khazanah keilmuan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori nahwu dan sharaf, tetapi juga pada pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Dengan demikian, santri memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Keunggulan sistem Mulāzamah terletak pada kedekatan hubungan antara guru dan santri. Kedekatan tersebut memungkinkan guru mengetahui perkembangan akademik maupun pembentukan karakter setiap santri secara lebih mendalam. Melalui interaksi yang intensif, nilai-nilai seperti keikhlasan, adab kepada guru, tanggung jawab, kesungguhan dalam menuntut ilmu, serta semangat belajar dapat ditanamkan secara efektif. Hal ini sejalan dengan tradisi pendidikan Islam klasik yang menempatkan keberkahan ilmu tidak hanya diperoleh melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui adab dan hubungan yang baik dengan guru.

Selain meningkatkan kompetensi kebahasaan, metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai (Mustofa.2025), maka sistem Mulāzamah juga menjadi sarana kaderisasi ulama dan da'i yang memiliki kemampuan membaca literatur Islam berbahasa Arab secara mandiri. Santri dibiasakan untuk berpikir sistematis, teliti dalam memahami teks, serta mampu mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, lulusan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki diharapkan memiliki keseimbangan antara kedalaman ilmu (tafaqquh fi ad-din), kemampuan berbahasa Arab, akhlak yang mulia, dan kesiapan berdakwah di tengah masyarakat.

Melalui sistem Mulāzamah, Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki mempertahankan tradisi pendidikan pesantren yang berpijak pada nilai-nilai keilmuan Islam sekaligus menjawab kebutuhan pendidikan modern. Pendidikan berupaya mengarahkan dan membimbing seseorang yang dapat berkembang sesuai dengan harapan dan norma-norma yang diyakini sebagai nilai yang baik (Insantama,2011) Sistem ini menjadi identitas pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan ilmu, pembentukan karakter, pembiasaan ibadah, dan kedisiplinan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.

Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren ini berdiri pada awal dekade 1970-an sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang memadukan pembinaan akidah, akhlak, penguasaan ilmu-ilmu syariat, serta pendidikan umum dalam satu sistem yang terpadu.

Mengenal sekilas tentang Pondok Pesantren Islam Al Mukmin secara resmi mulai beroperasi pada tahun 1972 (Anshory,2022) Lembaga ini didirikan oleh beberapa tokoh dakwah, di antaranya Abdullah Sungkar, Abu Bakar Ba'asyir, Hasan Basri, Abdul Qohar Daeng Matase, Abdullah Baraja, dan Ust. Yoyok Raswadi serta sejumlah tokoh Muslim lainnya yang memiliki perhatian terhadap pembinaan generasi Islam melalui pendidikan berbasis pesantren. Sejak awal berdirinya, pesantren ini mengusung visi untuk melahirkan kader-kader Muslim yang memiliki pemahaman Islam yang kokoh, berakhlak mulia, berwawasan luas, serta mampu berdakwah di tengah masyarakat.

Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Islam Al Mukmin terus melakukan pembenahan dan pengembangan pada berbagai aspek, baik kurikulum, sarana prasarana, maupun kelembagaan. Sistem pendidikan yang diterapkan mengintegrasikan pendidikan kepesantrenan dengan pendidikan formal melalui jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), serta berbagai program pendidikan lainnya. Selain menekankan penguasaan ilmu-ilmu agama, pesantren juga memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Bahasa Arab, hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter, kepemimpinan, serta keterampilan hidup (life skills).

Salah satu ciri khas pendidikan di Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki adalah penanaman budaya disiplin, pembiasaan ibadah, penggunaan Bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan, serta pembelajaran kitab-kitab Islam secara bertahap melalui bimbingan para ustaz. Sementara kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya Adalah factor kepribadian(Naim,2011). Sementara tradisi keilmuan pesantren dipadukan dengan sistem pendidikan modern sehingga santri memperoleh bekal akademik sekaligus pembinaan spiritual dan moral.koh

Atas dasar tersebut, Bagian Bahasa dan Kepengasuhan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin merancang sebuah Program Unggulan yang diberi nama Mulāzamah Santri Ngruki (MSN). Program ini diharapkan menjadi wadah pembinaan keilmuan yang sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan guna membentuk santri yang memiliki kecintaan terhadap ilmu syar'i, terbiasa berinteraksi dengan kitab-kitab turats, memahami manhaj belajar para ulama salaf, serta diproyeksikan menjadi kader ulama amilin fi sabilillah.

Melalui program ini diharapkan terbangun budaya ilmiah (bi'ah 'ilmiyyah) yang kuat di lingkungan pesantren, sehingga lahir generasi santri yang memiliki himmah tinggi dalam menuntut ilmu, beradab dalam proses pembelajaran, dan siap melanjutkan estafet perjuangan dakwah dan pendidikan Islam dengan tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan intensitas interaksi santri dengan kitab-kitab turats melalui kegiatan pembelajaran rutin minimal tiga kali per pekan.
2. Membiasakan santri mengikuti manhaj belajar para ulama salaf melalui sistem mulazamah, talaqqi, dan mudzakaroh.

3. Meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menjelaskan kandungan dasar kitab-kitab turats sesuai jenjang kompetensinya.
4. Membentuk budaya ilmiah yang ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, kedisiplinan, dan adab dalam menuntut ilmu.
5. Menyiapkan kader-kader penuntut ilmu dan calon pembina umat yang memiliki pemahaman syar'i dan komitmen dakwah yang kuat.
6. Menghasilkan lulusan program yang mampu menjadikan kitab turats sebagai referensi utama dalam proses belajar dan pengembangan diri.

Selanjutnya beberapa manfaat dari kegiatan tersebut adalah;

a. Para asatidz :

1. Memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pencetak kader ulama dan pejuang dakwah.
2. Membangun budaya ilmiah dan tradisi kajian turats secara berkelanjutan.
3. Menjadi program unggulan yang mendukung visi dan misi pondok pesantren.
4. Menciptakan sistem kaderisasi keilmuan yang lebih terarah dan terukur.

b. Bagi para santri :

1. Memiliki kedekatan dan kecintaan terhadap kitab-kitab turats.
2. Meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara aplikatif melalui interaksi langsung dengan kitab.
3. Memperoleh pengalaman belajar ala salaf melalui proses mulazamah dan talaqqi.
4. Memiliki karakter disiplin, istiqamah, dan adab dalam menuntut ilmu.
5. Memiliki bekal keilmuan untuk menjadi kader da'i dan pembina umat.

Dalam pelaksanaannya Mulazamah santri Ngruki MSN, membagi beberapa marhalah diantaranya :

- a. Marhalah Ta'sis (Fondasi) dengan tujuan: Membentuk adab penuntut ilmu dan dasar interaksi dengan kitab turats, dengan model pembelajaran talaqqi intensif, pendampingan dekat dan penanaman budaya belajar. Dengan target dan kompetensi memahami adab thalabul 'ilmi, mampu mengikuti talaqqi kitab secara aktif, mampu memahami makna global materi, terbiasa membuat catatan dan ringkasan pelajaran, memiliki kedisiplinan dan istiqamah dalam menghadiri majelis ilmu dengan metode Pembelajaran: Talaqqi, pembiasaan, pengarahan intensif, dan murajaah. Dengan bidang ilmu dan kitab; adab تعليم المتعلم, Nahwu الأجرومية, Aqidah الأصول الثلاثة, fiqh سفينة الصلاة .
- b. Marhalah Takmil (Penguatan) dengan tujuan: Memperkuat pemahaman dan kemampuan menganalisis materi kitab, dengan menggunakan metode mudzakah, penugasan ilmiah, dan latihan penyampaian materi. Dengan target kompetensi; memahami materi kitab secara lebih mendalam, mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari, aktif dalam mudzakah ilmiah, memiliki kemampuan menghubungkan pembahasan kitab dengan dalil dan realitas, dan menunjukkan konsistensi tanggung jawab dalam proses belajar. Dengan metode Pembelajaran: Talaqqi, mudzakah, penugasan ilmiah, dan presentasi sederhana. Dengan bidang ilmu dan kitab; Shorof متن العزي, Tajwid الأروزة الميئية, Ushul Fiqih الورقات, Siroh الأروزة الميئية.
- c. Marhalah Takwin (Kaderisasi) dengan tujuan: Membentuk kader penuntut ilmu dan calon pembina, dengan metode diskusi ilmiah, presentasi, praktik

membimbing, penguatan kepemimpinan. Dengan target kompetensi santri mampu menjelaskan materi dasar kepada santri lain, mampu memimpin diskusi dan pembelajaran kelompok kecil, menjadi teladan dalam adab dan kedisiplinan, memiliki kemampuan membimbing dan mendampingi santri junior, menunjukkan kesiapan menjadi kader pembina dan penerus program. Dengan metode Pembelajaran: Talaqqi, diskusi ilmiah, presentasi, praktik membimbing, dan pendampingan. Untuk program Mulazamah Santri Ngruki di tahun ajaran 2026-2027 ini belum memiliki santri yang sudah mencapai marhalah takwin.

Tahap Pelaksanaan :

Program dilaksanakan sebanyak tiga kali per pekan pada sesi malam (waktu belajar malam santri). Dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Setiap marhalah belajar secara terpisah sesuai tingkat kompetensinya.
2. Setiap marhalah dibimbing oleh murabbi sesuai kitab yang dikaji hingga khatam selama satu tahun.
3. Setiap marhalah menggunakan kitab yang telah ditentukan bersama murobbi.
4. Setiap khatam kitab dilakukan perekapan perkembangan santri.
5. Dilaksanakan Akhirussanah setiap akhir tahun program.

Alur kegiatan mulazamah

Pemetaan → Penempatan Marhalah → *Mulāzamah* Rutin → Khataman Kitab → Evaluasi Berkala → Akhirussanah.

Dari program yang sudah dilaksanakan selama satu tahun yang lalu telah menghasilkan sebanyak 33 santri putra yang telah menyelesaikan beberapa kitab diantara kitab Dengan bidang ilmu dan kitab; *تعليم المتعلم*, Nahwu *الأجرومية*, fiqih *الأجوزة المنية* Dengan bidang ilmu dan kitab, Tajwid *تحفة الأطفال*, Siroh *الأجوزة المنية*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai Program *Mulāzamah* Santri Ngruki (MSN), dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan sistem pembinaan keilmuan yang dirancang untuk membangun budaya ilmiah (bi'ah 'ilmiyyah) di lingkungan pesantren melalui pendampingan intensif antara guru dan santri. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan memahami kitab-kitab turats, tetapi juga menekankan pembentukan karakter penuntut ilmu yang beradab, disiplin, istiqamah, serta memiliki komitmen terhadap dakwah dan pengembangan keilmuan Islam. Implementasi program dilakukan secara bertahap melalui tiga marhalah, yaitu Marhalah Ta'sis, Marhalah Takmil, dan Marhalah Takwin, yang disusun berdasarkan tingkat perkembangan kompetensi santri. Setiap marhalah memiliki tujuan, target capaian, metode pembelajaran, dan kitab rujukan yang berbeda sehingga proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Pada tahap Ta'sis, pembelajaran difokuskan pada pembentukan adab dan fondasi keilmuan melalui metode talaqqi dan pembiasaan. Tahap Takmil diarahkan pada penguatan pemahaman, kemampuan analisis, dan keterampilan menyampaikan materi melalui mudzakaroh serta penugasan ilmiah. Adapun Marhalah Takwin diproyeksikan sebagai tahap kaderisasi yang bertujuan membentuk santri menjadi calon pembina dan pendidik, meskipun pada tahun ajaran 2026–2027 belum terdapat santri yang mencapai tahap tersebut. Dengan

demikian, Program Mulazamah Santri Ngruki merupakan model pembelajaran berbasis pendampingan yang mengintegrasikan penguasaan ilmu syar'i, pembentukan karakter, dan kaderisasi keilmuan dalam satu sistem yang terstruktur. Melalui tahapan pembelajaran yang berjenjang dan pembiasaan budaya ilmiah, program ini berpotensi menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, kemampuan berbahasa Arab yang memadai, serta kesiapan menjadi kader dakwah dan pembina umat sesuai dengan visi pendidikan Pondok Pesantren Islam Al Mukmin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Naufal. (2025), Program Mulazamah untuk Membentuk Habitiasi Peserta Didik Tesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Isa Anshory Muhammad, Abdul Khoir Mulyanto, (2022) Sejarah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin. Humas Pon Pes Al Mukmin
- Khoeriyah, Nikmatul. (2020) Sistem Mulazamah dan Sekolah dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam", Skripsi, Ma'had Aly Darusy Syahadah Boyolali.
- Al Fauzan, Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah. 2015. Kitab Tauhid, Rujukan Utama Belajar Tauhid, terj. Zaini, Solo : pustaka Arafah.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth.(2018).Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications,.
- Yin, Robert K. Case Study Research and Applications: Design and Methods. 6th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020.
- Aly Abdullah. (2011). Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustofa, Syiful. (2011), Strategi Bahasa Arab Inovatif, Malang : UIN Press
- Naim, Ngainun.(2011), Menjadi guru inspiratif memberdayakan dan mengubah hidup siswa, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Bukhori.(2010), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah.
- LPP Bina Insantama.(2002), Menjadi pendidikan Profesional, Yogyakarta : SPA Press
- Warson Munawwir, Muhammad.(1997). Al-Munawwir: Kamus Arab–Indonesia ,Surabaya: Pustaka Progressif.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. Naturalistic Inquiry. Newbury Park, CA: SAGE Publications, 1985.